



ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5

Amanda Putri Delia Wulandari¹, Erna Zumrotun², Aan Widiyono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Surel: 201330000703@unisnu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to see how the teaching campus program is implemented in the School Literacy Movement (GLS), the benefits and challenges faced, and how the teaching campus program has an impact on increasing students' literacy and reading interest in SDN 3 Bakalan. This research is qualitative research with a descriptive approach. To collect data, this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Students' literacy skills are improving, according to the results of this study. The results of Pre-AKM Literacy 51% and Post-AKM Literacy 55% on the MBKM portal showed an increase in students' reading interest of 2.9 percent.

Keyword: School Literacy Movement, Teaching Campus, Analisis, Implementasi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana program kampus mengajar dilaksanakan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), manfaat dan tantangan yang dihadapi, dan bagaimana program kampus mengajar berdampak pada peningkatan literasi dan minat baca siswa di SDN 3 Bakalan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemampuan literasi siswa meningkat, menurut hasil penelitian ini. Hasil Pre-AKM Literasi 51% dan Post-AKM Literasi 55% di portal MBKM menunjukkan peningkatan minat baca siswa 2,9 persen.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Kampus Mengajar, Analisis, Implementasi

PENDAHULUAN

Menurut Pujiati berdasarkan capaian hasil penelitian PISA dan PIRLS yang berfokus pada literasi membaca, kemampuan sains dan matematika menunjukkan bahwa kompetensi siswa Indonesia masih rendah (Pujiati, et al., 2022). Tes PISA dan PIRLS mengukur kinerja siswa dalam mata pelajaran utama, dan berdasarkan temuan mereka, tampaknya siswa Indonesia masih kekurangan kemampuan dalam bidang-bidang penting seperti membaca, sains, dan matematika. Indonesia masih tertinggal dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan generasi mudanya, menurut penelitian internasional yang besar tersebut.

Pemerintah dan sistem pendidikan perlu fokus pada peningkatan cara mereka mengajarkan hal-hal seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memastikan siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menghafal fakta. Anak-anak kita berhak mendapatkan pendidikan terbaik agar berhasil di dunia saat ini.

Program PISA merupakan salah satu cara menarik untuk mengevaluasi siswa secara internasional. PISA adalah singkatan dari Program Penilaian Siswa Internasional. Hasil terbaru mereka menunjukkan sesuatu yang mengkhawatirkan tentang Indonesia. Dari segi kemampuan membaca, Negara

Indonesia menduduki urutan rangking ke-57 dari jumlah 65 negara di dunia. Tampaknya pengembangan literasi di Indonesia masih kurang. Berdasarkan kemajuan yang ada saat ini, Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang tergolong rendah (Santosa, et al., 2019). Maka Kemendikbud menerbitkan program tentang mengembangkan karakter yang baik salah satunya dengan mendorong ketrampilan literasi melalui kegiatan yang menyenangkan yang dinamakan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah bagian dari program Kemendikbud untuk menaikkan tingkat minat membaca siswa dan kemampuan literasi pada anak. Berdasarkan apa yang disampaikan Ahmadi pada tahun 2018, Gerakan Literasi Sekolah yaitu pelaksanaan kegiatan sosial menggunakan bantuan banyak factor yang berbeda. Mereka berusaha membuat anak-anak lebih tertarik membaca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca melalui gerakan di sekolah. Dengan melibatkan kelompok dan organisasi lain untuk mendukungnya, program ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan literasi. Mengembangkan literasi pada siswa merupakan bagian penting dalam pendidikan mereka (Ahmadi & Ibda, 2018).

Tujuan dari program ini berfokus pada pengembangan ketrampilan membaca, menulis, dan memahami bacaan, serta mengaplikasikan kemampuan literasi. Selain itu juga fokus pada pengembangan ketrampilan literasi digital, meningkatkan pentingnya teknologi informasi dalam era modern. Kemudian warga sekolah dapat

memahami, mengakses, dan memanfaatkan segala sesuatunya dengan baik dan cerdas melalui membaca, menonton, menulis, dan aktivitas lainnya. Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan bagian penting dari strategi ini untuk dilaksanakan di seluruh jenjang sekolah khususnya Sekolah Dasar. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi sangat berharga bagi siswa dalam proses belajar dan bertumbuh. Program yang mendorong literasi sangat bagus untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang akan mereka gunakan seumur hidup. Memulai literasi sejak dini di tingkat Sekolah Dasar benar-benar mempersiapkan anak untuk sukses di kelas yang lebih tinggi dengan membangun landasan yang kuat. Sebagai pelopor dalam dunia literasi bagi muridnya, guru memberikan contoh yang tidak hanya sekedar memindahkan huruf dan abjad, tetapi juga bagaimana tulisan kreatif dengan menggunakan estetika dapat menyampaikan ide, gagasan, dan intuisi hati (hidayat fahrul, 2023).

Sekolah dasar sangat penting untuk meletakkan dasar dan membentuk kebiasaan baik pada siswa sejak dini. Tingkat pendidikan inilah menjadi dasar untuk meneruskan ke sekolah tingkat selanjutnya. saat anak-anak berada di sekolah dasar, mereka mulai mempelajari semua dasar-dasar seperti membaca, menulis, dan matematika. Ini juga merupakan saat ketika mereka mengembangkan rutinitas dan perilaku. Jadi jika sekolah dapat mendorong perilaku positif pada tahap ini, hal ini akan sangat membantu siswa seiring bertambahnya usia dan naik ke kelas yang lebih tinggi. Membangun kebiasaan belajar yang baik dan disiplin sejak dini akan membawa perbedaan besar. Sekolah dasar menentukan panggung

untuk sisa perjalanan pendidikan mereka (Wiratman, et al., 2019). Hal yang perlu diterapkan dalam pembiasaan adalah membiasakan diri untuk melakukan literasi. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan minat baca pada anak. Kemampuan literasi bukan sekedar kemampuan membaca. Ini juga tentang kemampuan menganalisis teks dan memahami makna dan konsepnya. Jadi literasi melibatkan keterampilan membaca dan keterampilan menganalisis/berpikir kritis (Muliantara & Suarni, 2022).

Kemampuan literasi merupakan ketrampilan siswa untuk memahami, menelaah, dan menafsirkan informasi yang mereka dapat dan membantu siswa memahami isi tulisan dan memahami benar-benar yang disampaikan dalam teks (Rahmasari, et al., 2022). Menurut penelitian Hidayati kemampuan literasi menjadi landasan bagi siswa untuk dapat mempelajari mata pelajaran lain di sekolah. Literasi harus diajarkan secara menyeluruh di sekolah dasar agar siswa tidak kesulitan memahami mata pelajaran lain yang lebih kompleks. Mengembangkan literasi membantu mempersiapkan anak-anak sekolah dasar untuk menguasai dasar-dasarnya sehingga mereka bisa meneruskan sekolah ke tingkat selanjutnya untuk masa depan (Hidayati, et al., 2023).

Meningkatkan kemampuan literasi merupakan salah satu dari tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih banyak ruang perbaikan untuk mencapai tujuannya (Ahyar & Zumrotun, 2023). Salah satu permasalahan mendasar adalah rendahnya angka melek huruf yang berkaitan dengan rendahnya minat membaca masyarakat. Itu sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Ketika minat membaca rendah maka pengetahuan masyarakat juga

rendah. Dan itu berarti berkurangnya akses ke data dan apa yang mereka ketahui (Arista, et al., 2023)

Rendahnya literasi juga terjadi di salah satu sekolah dasar yaitu SDN 3 Bakalan. Sekolah ini memiliki minat baca dan tingkat literasi siswa yang rendah, tampaknya para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya di bidang ini telah benar-benar menjadikan peningkatan kualitas Pendidikan sebagai prioritas utama mereka. Statistic menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan masih cukup rendah serta kurangnya pengetahuan dan wawasan baru yang dimiliki siswa yang disebabkan karena rendahnya kemampuan minat baca siswa. Program literasi sekolah memang bisa berdampak besar pada seberapa baik siswa belajar, semakin baik sebuah sekolah menerapkan Gerakan literasi, semakin besar peluang keberhasilan siswanya baik secara akademis maupun bidang lain. Ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Kegiatan literasi bukan hanya kegiatan pada buku yang dibaca. Ini juga tentang keahlian menulis, berbicara dengan baik, dan berpikir kritis.

Pemerintah telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut di bidang pendidikan, khususnya di daerah terpencil di Indonesia yang dikenal dengan daerah 3T (Terakhir, Sulit, Terluar – artinya terpencil, sulit, dan terluar). Kemdikbudristek telah membuat platform online supaya membantu pembelajaran di seluruh negeri. Inisiatif ini dinamakan Kampus Merdeka Belajar atau program Kampus Merdeka untuk Belajar.

Kampus Merdeka (MBKM) memperkenalkan model baru bagi industri pendidikan. Hal ini dipandang

sebagai pendekatan yang cocok untuk era digital saat ini. Konsep “kemerdekaan” atau “kebebasan” di sini mengacu pada memberikan mahasiswa lebih banyak pilihan dalam studinya di universitas. Siswa memiliki fleksibilitas untuk memilih salah satu dari delapan program studi mandiri yang disediakan oleh Departemen mereka.

Kampus Mengajar generasi kelima ini merupakan program pengembangan dari versi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkomitmen untuk mendukung pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia harus mengadopsi pembelajaran jarak jauh karena pandemi COVID-19 selama tiga tahun terakhir. Diharapkan program kampus mengajar akan membantu pemulihan, peningkatan, dan pencapaian keberhasilan pendidikan di seluruh Indonesia seiring upaya negara mengatasi tantangan pandemi (Ahyar & Zumrotun, 2023).

Salah satu programnya adalah Kampus Mengajar yang memiliki tujuan agar mahasiswa bisa mengembangkan kemampuannya sendiri dan mendapat pengalaman mengajar diluar kampus yang menyenangkan (Hamzah, 2021). Melalui kerja sama yang direncanakan antara siswa dan lembaga pendidikan, khususnya guru, diharapkan bahwa mahasiswa yang ikut program kampus mengajar bisa membantu institusi pendidikan, termasuk warga sekolah, dalam menaikkan tingkat kualitas belajar di Indonesia (Fani & Tranggono, 2023). Selama masa penugasan di SD Negeri 03 Bakalan, mahasiswa Kampus Mengajar 5 membuat kegiatan yang dirancang supaya bisa menaikkan tingkat keahlian literasi dan numerasi anak serta memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, siswa bekerja sama dan berkoordinasi dengan guru untuk

memastikan program berjalan dengan sempurna dan mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahyar & Zumrotun, (2023) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar”. Hasil penelitian memiliki efek positif pada peningkatan literasi di sekolah. Dalam penelitian ini, usaha untuk meningkatkan literasi hanya melalui tiga program saja antara lain: lingkaran baca, perpustakaan hidup dan selasa membaca. Sehingga perlu diadakan penelitian untuk membahas lebih banyak program lagi dalam meningkatkan literasi siswa.

Dengan latar belakang ini, studi ini bertujuan supaya tahu bagaimana kegiatan literasi sekolah dijalankan di Sekolah Dasar Negeri 03 Bakalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara melalui program Kampus Mengajar 5. Studi ini berbeda dari studi yang telah dilaksanakan sebelumnya karena dilakukan di sekolah yang sebelumnya tidak pernah mempelajari tentang sasaran kampus mengajar atau Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, hal penting untuk studi ini adalah cara menerapkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah), manfaat dan tantangan yang dihadapi, dan bagaimana program ini berdampak pada peningkatan literasi siswa dan minat baca mereka di kampus.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Kirk dan Miller dalam (Anggito dan Setiawan, 2018) adalah bagian dari ilmu sosial yang sebagian besar bergantung pada

pengamatan manusia di lingkungannya dan di sekitarnya. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan fakta secara menyeluruh dan menyajikan mereka dalam bentuk cerita atau kata-kata yang ditulis. Studi ini dilakukan di SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara pada tahun 2023, dan melibatkan siswa dan instruktur dari kelas I hingga IV.

Terdapat empat sumber penelitian yaitu menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan dalam mengumpulkan data dengan langsung amati kegiatan yang berhubungan dengan program literasi sekolah serta interaksi antara siswa dan guru selama kegiatan literasi. Selain itu juga melibatkan wawancara dengan guru, siswa, dan mahasiswa kampus mengajar untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai manfaat dan tantangan dalam pelaksanaan program GLS di SDN 3 Bakalan. Kumpulan pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti digunakan untuk melakukan proses wawancara. Angket dilaksanakan untuk mengukur minat baca siswa sehingga diberikan kepada siswa. Peneliti menggunakan stratified sampling dalam melaksanakan angket. Sedangkan Data dan gambar visual dikumpulkan melalui dokumentasi, yang dapat membantu memahami bagaimana program Gerakan Literasi dijalankan melalui program Kampus Mengajar yang telah terjadi dalam konteks nyata.

Data dianalisis dengan cara Model Milles dan Huberman, dengan susunan penyajian data, pembuatan kesimpulan atau verifikasi, dan reduksi data. Reduksi data berarti mengorganisir dan mengelompokkan data yang penting sambil menghilangkan data yang tidak penting untuk penelitian. Kemudian

menampilkan data yang telah dikumpulkan dengan memberikan penjelasan deskriptif. Terakhir, menjelaskan temuan peneliti dan mengambil kesimpulan dari analisis. Untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana analisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pendidikan kampus mengajar meningkatkan literasi dan minat baca siswa, hasil analisis data akan diinterpretasikan. Kesimpulan akan dijelaskan dengan cara menggambarkan dan dikaitkan dengan penelitian yang berkaitan. Selain itu, ini akan memberikan gambaran mendalam tentang masalah yang dihadapi peneliti dan solusi yang mereka gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dari berbagai program studi memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar mengajar melalui Program Kampus Mengajar. Program ini bertujuan untuk menjadi inklusif dan meningkatkan tingkat literasi untuk meningkatkan pendidikan di daerah pelosok dengan memanggil lebih banyak guru dari berbagai universitas. Mahasiswa juga berperan sebagai perantara dalam menyebarkan program literasi Kementerian. Metode pendidikan seperti Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan platform Merdeka Belajar mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam siswa mereka dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Selain kegiatan yang dibuat dari Kementerian, mahasiswa juga membuat program, terutama tim kampus mengajar Angkatan 5.

Salah satu lembaga akademik yang berkolaborasi dengan mitra penataan kampus mengajar Angkatan 5

adalah di SDN 3 Bakalan yang berlokasi di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di SDN 3 Bakalan berlangsung sekitar empat bulan mulai dari tanggal 20 Februari 2023 sampai 16 Juni 2023. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi kegiatan literasi di sekolah tersebut. Selain itu, juga dilakukan wawancara antara pihak Kampus Mengajar dengan pihak sekolah sebagai upaya pihak Kampus Mengajar dalam menetapkan program kerja untuk meningkatkan GLS: Kegiatan yang terlibat dalam GLS dilakukan di SDN 3 Bakalan melalui penggunaan Kampus Mengajar Mengajar, yang mencakup membaca 15 menit sebagai pembiasaan sebelum pembelajaran, pojok baca, pohon literasi, les membaca, dan kunjungan perpustakaan.

Membaca 15 Menit

Di SD Negeri 03 Bakalan, aktivitas membaca 15 menit sebagai pembiasaan sebelum pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan literasi, siswa membaca asmaul husna bersama-sama di lapangan dan membaca doa bersama di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca dilakukan dari waktu 07.35 WIB hingga 07.50 WIB. Di kelas rendah, acara tersebut terdiri dari membaca buku bersama guru dan siswa. Siswa di kelas tinggi diminta membaca buku secara mandiri dan mengambilnya dari pojok baca yang telah disediakan. Siswa dapat membaca berbagai jenis buku dalam kegiatan literasi, termasuk buku fiksi dan non fiksi.

Ketika tidak ada kegiatan yang mendesak seperti rapat atau persiapan lomba, kegiatan membaca 15 menit

dilakukan setiap hari. Dalam rangka membaca buku dalam waktu 15 menit sebelum pembelajaran, tujuannya adalah untuk mendorong minat siswa untuk membaca lebih banyak, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Tujuan dari kegiatan 15 menit ini sebagai gerakan literasi berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode scrapbook, di mana foto atau gambar ditempelkan pada media kertas setelah membaca informasi dari buku yang ada di dalamnya (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Meskipun berbagai metode digunakan, siswa tetap terlibat dalam rangka membaca 15 menit, yang ditunjukkan oleh keaktifan mereka.



Gambar 1. Membaca 15 menit

Pojok Baca

Salah satu langkah dalam pengembangan GLS di SDN 03 Bakalan dengan membuat pojok baca untuk membantu siswa belajar membaca. Diharapkan bahwa ini akan membantu meningkatkan budaya membaca sejak dini. Di Indonesia, budaya membaca masih rendah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca untuk mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Mereka menggunakan sudut di ruang kelas sebagai tempat untuk menyimpan buku

bacaan. Diharapkan bahwa pojok kelas ini akan mendorong minat siswa untuk membaca lebih banyak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas tambahan yang dapat meningkatkan kapasitas kognitif dan kreativitas mereka.

Buku-buku di rak buku pojok baca di kelas berasal dari perpustakaan yang diganti setiap minggu. Dengan menggunakan buku sebagai pengganti, diharapkan siswa dapat mengeksplorasi dan memperluas pengetahuan mereka dari buku yang mereka baca. Selain itu, pojok baca dapat digunakan siswa untuk mengisi waktu kosong atau istirahat. Guru juga dapat menggunakannya untuk melakukan membaca 15 menit. Siswa mengambil buku di area baca, siswa dapat memilih buku yang mereka sukai.



Gambar 2. Pojok Baca

Pohon Literasi

Pohon literasi dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan GLS dalam tahap pengembangan. Guru membuat kertas menjadi pohon dan cabangnya ditempelkan di dinding kelas. Guru kemudian meminta siswa membaca buku bacaan bebas, baik yang fiksi maupun non-fiksi. Selanjutnya guru memberikan siswa kertas berbentuk daun yang kemudian meminta siswa untuk mengisi

identitas diri dan hasil informasi yang telah mereka baca untuk ditulis di kertas daun tersebut. Setelah itu, guru mendampingi mereka untuk menempelkan daun di pohon literasi. Semakin banyak daun yang mereka baca menunjukkan semakin banyak buku yang siswa baca dan dapat meningkatkan pengetahuan serta minat baca yang bisa menumbuhkan budaya literasi yang menarik.

Dalam penelitian Sari berjudul "Penggunaan Media Pohon Literasi daam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1A di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020/2021", dia mengungkapkan penggunaan media pohon literasi dapat sesuai digunakan dalam menaikkan tingkat minat siswa baca di kelas. kegiatan berikut ditunjukkan dalam peningkatan yang signifikan pada hasil temuan penelitian (Sari, 2021).



Gambar 3. Pohon Literasi

Les Membaca

Penambahan les membaca dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar atau sepulang sekolah dan hanya dihadiri oleh peserta didik yang kurang lancar belajar. Kegiatan ini bertujuan sebagai tindak lanjut dalam mengatasi siswa yang kurang lancar dalam membaca. Les membaca ini dilakukan secara private di perpustakaan atau di lingkungan sekitar sekolah agar siswa tidak bosan. Mahasiswa Kampus

Mengajar membuat buku Latihan membaca sebagai media yang digunakan dalam les membaca. Kegiatan ini diharapkan bisa menambah kemampuan siswa yang semula beluma lancar membaca menjadi sudah bisa membaca dengan mengikuti kegiatan les membaca secara rutin sepulang sekolah.



Gambar 4. Pendampingan Les Membaca

Kunjungan Perpustakaan

Masing-masing kelas memiliki rencana kunjungan perpustakaan yang dibuat oleh sekolah. Pada hari Senin jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas I, Selasa jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas II, Rabu jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas III, Kamis jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas IV, Jumat jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas V, dan Sabtu jadwal kunjungan perpustakaan adalah kelas VI. Perpustakaan sekolah terdapat di lingkungan sekolah tepatnya di bagian utara dekan gerbang sekolah. Jadwal kunjungan perpustakaan juga ditempel di depan perpustakaan. Perpustakaan dilengkapi juga dengan tempat sampah untuk menjaga lingkungan kebersihan perpustakaan.

Setiap kelas melakukan kunjungan perpustakaan secara bergilir. Kunjungan ini diatur oleh wali kelas dan berlangsung selama satu jam. Sistem

kunjungan adalah siswa mengisi buku absen yang telah disediakan. Untuk kelas rendah absensi dibantu oleh guru wali kelas. Ketika waktu kunjungan perpustakaan siswa dibebaskan mengambil buku yang akan mereka baca. Anak dibiarkan membaca buku di perpustakaan sampai durasi waktu kunjungan habis, kemudian mereka boleh meminjam buku dari perpustakaan.

Untuk sistem peminjaman buku, siswa harus menulis di buku pinjam dengan mengisi judul buku dan tanggal ketika meminjam. Batas waktu peminjamannya adalah satu minggu, dan jika lebih lama, siswa akan membayar denda sejumlah Rp 1.000 tiap buku. Sayangnya dalam perpustakaan tidak hanya difungsikan untuk perpustakaan saja, namun difungsikan juga sebagai ruangan penyimpan peralatan olahraga. Sehingga terkadang ada anak yang malah bermain peralatan olahraga dan membuat gaduh diruang perpustakaan. Oleh karena itu, guru perlu mendampingi siswa dalam kegiatan kunjungan perpustakaan.

Kunjungan perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang bahan bacaan, menumbuhkan minat mereka dalam membaca, dan mungkin meningkatkan kemampuan literasi mereka. Terdapat prasarana dan sarana yang memadai, seperti perpustakaan, pojok kelas, ruang komputer, kalimat positif, dan proyektor di setiap kelas membantu melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (Septiary & Sidabutar, 2020).



Gambar 5. Kunjungan Perpustakaan

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah adalah program dari pemerintah yang diperuntukkan kepada lembaga pendidikan, terutama lembaga sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan program GLS di sekolah, seluruh warga sekolah harus berpartisipasi dan mendukungnya. Kepala sekolah SD Negeri 03 Bakalan menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam program ini agar siswa memiliki kemampuan literasi tinggi yang mempengaruhi kemampuan daya pikir dan mengembangkan potensinya. Hal tersebut ditambah adanya dukungan sarana prasarana dari sekolah dapat menunjang minat anak dalam membaca yang menimbulkan budaya literasi.

Kegiatan paling efektif untuk meningkatkan standar Pendidikan yaitu dengan meningkatkan pengajaran pemahaman membaca. Guru biasanya menganggap bahwa ketika siswa mahir membaca dan menulis, pengajaran membaca telah berakhir. Namun, literasi bukan hanya mencakup keahlian menulis dan membaca, namun juga kemampuan dalam memahami konteks teks yang dibaca. Sebagai guru, mereka harus terus mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif dan inovatif sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi saat ini dalam kegiatan pembelajaran. Karena banyaknya digitalisasi dan perkembangan teknologi, guru harus

selalu lebih kreatif (Rosdiana et al., 2022).

Dengan demikian, SD Negeri 03 Bakalan terus mendukung program Gerakan Literasi Sekolah diantaranya sebagai berikut: yang pertama adalah bahwa semua orang mendukung dan berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah. Yang kedua adalah bahwa guru, kepala sekolah, dan orangtua siswa termotivasi untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Yang ketiga adalah bahwa semua siswa aktif berpartisipasi dalam aktifitas Gerakan Literasi Sekolah.

Manfaat atau keuntungan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 3 Bakalan adalah membantu mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis yang kuat, yang merupakan dasar untuk semua mata pelajaran dan ketrampilan sepanjang hidup. Manfaat lainnya adalah menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, meningkatkan kemampuan verbal mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis.

Selain itu, ada beberapa masalah atau tantangan untuk menghadapi upaya sekolah untuk meningkatkan literasi, seperti minat siswa yang rendah dalam membaca dan kecenderungan siswa untuk melihat gambar daripada membaca tulisan di buku. Tantangan lainnya juga dari peran orangtua yang kurang memperhatikan kemampuan anak karena sibuk bekerja. Jadi waktu anak belajar hanya di sekolah saja sehingga tidak adanya pendampingan belajar di rumah. Padahal, siswa menghabiskan waktu di sekolah lebih sedikit daripada di rumah, sehingga sangat penting pola asuh orangtua terhadap perkembangan kemampuan anak.

Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi dan Minat Baca Melalui Program Kampus Mengajar

Dengan bantuan program pendidikan kampus, gerakan literasi sekolah meningkatkan keahlian literasi dan minat membaca anak. Keahlian

literasi mengalami peningkatan dalam dilihat dari pre-test dan post-tes AKM yang telah dilaksanakan ketika melaksanakan kampus mengajar dan hasilnya dapat dilihat melalui portal MBKM. Dibawah ini merupakan tabel presentase jawab kompetensi melalui portal MBKM.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes

No	Kompetensi	Jenis Test	Total Soal	Total Siswa	Total Jawaban benar	Presentasi Jawaban Benar
1	Menemukan informasi tertulis tentang apa, dimana, mengapa, siapa, kapan, dan bagaimana dalam teks fiksi yang selalu berkembang seiring dengan tingkatannya.	Pretes	20	17	8,7	51%
2	Menemukan informasi tertulis tentang apa, dimana, mengapa, siapa, kapan, dan bagaimana dalam teks fiksi yang selalu berkembang seiring dengan tingkatannya.	Postes	20	17	9,4	55%

Pelaksanaan Pre Tes dan Pos Tes AKM oleh kelas 5 sebagai perwakilan untuk mengetahui kemampuan literasi anak sejauh mana. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari program pemerintah melalui kampus mengajar. Hasil Pre Tes AKM Literasi sejumlah 51% dan Post Tes AKM Literasi sejumlah 55%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan literasi pada peserta didik mengalami kenaikan sebanyak 4%. Skor pre-test dari tes kemampuan literasi siswa adalah skor yang diperoleh sebelum diimplementasikannya program dari kampus mengajar, sedangkan skor yang diperoleh setelah program pendidikan

kampus dilaksanakan adalah skor post test. Data menunjukkan bahwa kegiatan GLS dilakukan peneliti di SDN 3 Bakalan melalui Kampus Mengajar Angkatan 5 memberikan dampak positif karena kemampuan literasi anak mengalami kenaikan.

Minat baca peneliti ukur melalui angket. Peneliti mengambil sample dengan cara stratified sampling yang mengambil nomor absen siswa yang bernilai ganjil. Hasil persentase angket minat baca anak sebelum adanya kampus mengajar adalah 62,23% sedangkan hasil angket minat baca setelah adanya kampus mengajar berjumlah 65,13%. Hal tersebut bisa dihitung bahwa minat baca

siswa mengalami kenaikan sebesar 2,9%. Sehingga program kampus mengajar dapat meningkatkan minat siswa baca dengan GLS.

Mungkin karena perubahan kecil ini, program kampus mengajar di SDN 3 Bakalan belum memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Namun, perubahan yang disebabkan dari penerapan kegiatan kampus mengajar dapat berdampak positif pada dunia pendidikan. Dari perubahan kecil tersebut bisa berdampak besar apabila dilaksanakan secara terus menerus dan diikuti dengan perkembangan zaman melalui budaya literasi. Sehingga budaya literasi dan Sekolah harus menerapkan dan terus mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 03 Bakalan berjalan lancar pada program Kampus Mengajar 5. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan GLS antara lain: latihan membaca sebelum pembelajaran selama 15 menit, adanya pojok baca, pohon literasi, pendampingan les membaca private setelah pulang sekolah, dan mengaktifkan kembali kunjungan perpustakaan.

Manfaat adanya program ini adalah membantu mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis yang kuat bagi siswa, menjadikan siswa berbudi pekerti yang baik, serta melatih berkipikir kritis. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah minat baca siswa yang masih rendah, siswa lebih menyukai gambar daripada bacaan, dan kurangnya perhatian siswa dari orangtua.

Dampak aktifitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan literasi siswa mengalami kenaikan melalui Kampus Mengajar Angkatan 5. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari hasil Pre Tes AKM Literasi sejumlah 51% dan Post Tes AKM Literasi sejumlah 55% yang terdapat di portal MBKM. Sedangkan perolehan angket yang sudah dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat dengan persentase kenaikan 2,9%..

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterimakasih kepada orang-orang yang telah membantu saya menyelesaikan penelitian ini, terutama Ibu Erna Zumrotun, M.Pd., dan Bapak Aan Widiyono, M.Pd., yang bertindak sebagai dosen pembimbing. Saya juga ucapkan terima kasih untuk pihak kepala sekolah dan warga sekolah di SD Negeri 3 Bakalan yang telah mengizinkan dan bekerja sama dalam melakukan penelitian ini. Saya juga berterima kasih untuk rekan satu tim mahasiswa Angkatan 5 yang bekerja di sekolah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291-301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., & Murni, D. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38-52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115-124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- hidayat fahrul, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 05(02), 31-41.
- Hidayati, V. R., Ermiana, I., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 148-154. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.344>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847-4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57-68. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/2615>
- Rahmasari, U. D. (2022). PERSEPSI GURU MENGENAI PENTINGNYA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN SOAL TES BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1105-1112. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12345>
- Rosdiana, A., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2022). Gerakan



- Literasi Menulis (GLM) Berbasis Digital Bagi Guru-Guru Se-Kabupaten Jepara. *Madaniya*, 3(3), 507-516.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/241>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity in Education Journal*, 1(1), 56-61.
<https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Sari, E. Y. (2021). Penggunaan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1A Tema 6 di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/23054/>
- Septiary, D. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 159-169.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/17514>
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019, February). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (1157, No. 2, p. 022007). IOP Publishing.
<https://dx.doi.org/0.1088/1742-6596/1157/2/022007>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>